

**PENGARUH UKURAN KAP, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP *AUDIT*  
*DELAY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA 2013-2015**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Rizki Trio Vernanda

No. Mahasiswa : 12312170

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2016**

**PENGARUH UKURAN KAP, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP *AUDIT*  
*DELAY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Rizki Trio Vernanda

No. Mahasiswa : 12312170

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2016**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Penulis,



(Rizki Trio Vernanda)

**PENGARUH UKURAN KAP, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP *AUDIT DELAY*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA**

**EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

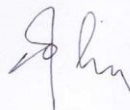
Nama : Rizki Trio Vernanda

No. Mahasiswa : 12312170

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Agustus 2016

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra, M.Si)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UKURAN KAP, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **RIZKI TRIO VERNANDA**

Nomor Mahasiswa : **12312170**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 20 September 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Kesit Bambang Prakosa, Drs., M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda sayangku kepada Ibunda Sri Sudarti AMK dan Ayahanda Sugiyono S.Sn tercinta, saudariku Puspitana Atikawati S.E dan adikku Padmana Fandi Ramadhan.



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH UKURAN KAP, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2015”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari apa yang telah disajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu bimbingan, saran serta pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang terbaik. Dalam kesempatan ini, penulis tak luput menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut ditujukan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya.

2. Nabi Muhammad SAW, shalawat dan salam semoga tetap terlatun bagi kekasih-Nya.
3. Bapak Dr D. Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Reni Yendrawati,Dr.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan saran, serta inspirasi terbaiknya dalam membantu penulisan skripsi ini.
5. Kedua orangtua, Bapak Sugiyono S.Sn dan Ibu Sri Sudarti AMK yang telah memberikan do'a, perhatian, segala dukungan dan kasih sayang hingga sampai saat ini dan telah menjadi contoh tauladan bagi anak anaknya.
6. Saudara-saudaraku tercinta Eka Yuliana Sustiani S.E, Puspitana Atikawati S.E dan Padmana Fandi Ramadhan yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada saya.
8. Sahabatku Sarah Fadiani A, Amelia Nucifera, Ladya Risqa Ayu, Winda Wahyu Ramadhani, Hesty ika, Wildhan Hafid Aghani, M.Fikri Fadhilla yang telah bersedia menemani, memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini dan telah memberi saya kesempatan untuk mendampingi
9. Sahabatku Wildhan, Kiki, Rian isnai, Ikhwan, Ahmad Rifky, Feby, Huda yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian



skripsi ini.

10. Teman teman akuntansi angkatan 2012 yang selalu memberikan support, motivasi dan ilmu yang sangat membantu selama kuliah dan perjalanan dari awal sampai selesai.
11. Teman-teman seperjuangan bimbingan yang selalu setia menunggu bersama dan memberikan informasi bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya dalam penyusunan lapotan Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kririk dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Penulis,

(Rizki Trio Vernanda)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Teori Sinyal.....	11
2.2. Laporan Keuangan .....	12
2.3. Laporan Audit .....	14
2.4. Audit Delay .....	15

2.5.	Ukuran KAP .....	16
2.6.	Profitabilitas .....	18
2.7.	Komite Audit.....	18
2.8.	Ukuran Perusahaan.....	19
2.9.	Leverage .....	20
2.10.	Penelitian Terdahulu .....	21
2.11.	Hipotesis Penelitian.....	23
2.12.	Model Peneltian .....	29
 <b>BAB III METODEDE PENELITIAN</b>		
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	31
3.4.	Metode Analisis Data.....	34
 <b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian .....	38
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif .....	39
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	41
4.4.	Analisis Regresi Berganda .....	45
4.5.	Pembahasan.....	51
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	57
5.2.	Keterbatasan Penelitian .....	58
5.3.	Saran .....	58

DAFTAR PUSTAKA .....	59
Lampiran .....	60



## DAFTAR TABEL

### Tabel

4.1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	38
4.2. Analisis Statistik Deskriptif .....	39
4.3. Uji Normalitas.....	41
4.4. Hasil Uji Multikolinieritas .....	42
4.5. Hasil Uji Heteroskedastitas.....	43
4.6. Hasil Uji Autokorelasi .....	44
4.7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	47
4.9. Rekap Hasil Uji Hipotesis.....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar

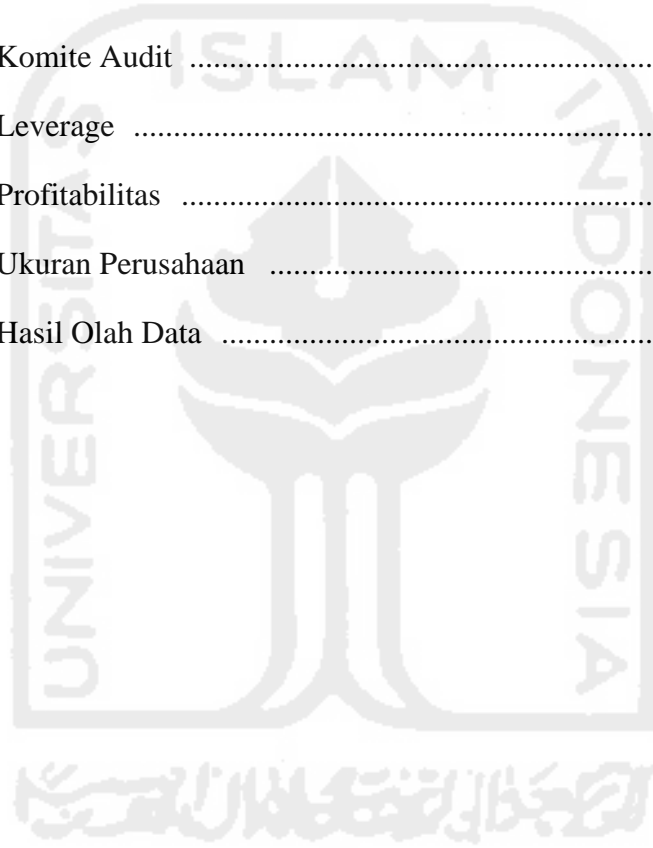
2.1. Model Penelitian.....	29
4.1. hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1.	Daftar Nama Perusahaan .....	62
2.	Data Audit Delay .....	63
3.	Data Ukuran KAP .....	64
4.	Data Komite Audit .....	65
5.	Data Leverage .....	66
6.	Data Profitabilitas .....	67
7.	Data Ukuran Perusahaan .....	69
8.	Data Hasil Olah Data .....	70



## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

*Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (judgement/purposive sampling), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.*

*Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay dan leverage berpengaruh leverage signifikan terhadap audit delay.*

*Kata Kunci : Audit Delay, Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage.*



## **ABSTRACT**

*This aims to obtain empirical evidence influence the size of hood (KAP), the profitability, the audit committee, the company's size, and leverage against delay in auditing banking company listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The population used in this research was the collection of data taken from the financial statements of companies already banking listings in Indonesia Stock Exchange by 2013-2015. The technique of sampling in this research is the selection of the sample with consideration (Judgement/ purposive sampling), that is the type of the selection of the sample was not randomly which information obtained using certain considerations and generally adapted to the purpose or research issues. Data analysis using multiple linear regression analysis.*

*This results of this research proves that size of the hood do not affect significantly to the audit delay, the influential negative profitability significantly to audit the audit committee, delay has no effect significantly to the audit delay, the size of the negative effect of the audit delay and significantly to the leverage effect leverage significantly to the audit delay.*

*Keywords : Audit Delay, Influence the Size of the Hood, Profitability, The Audit Committee, The Company's Size, and Leverage.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini Pasar modal telah mengalami perkembangan yang kian pesat. Meskipun di tahun-tahun sebelumnya terjadi pasang surut akibat dari krisis ekonomi yang melanda Eropa beberapa tahun belakang tetapi Pasar Modal Indonesia tetap konsisten berkembang dengan baik. Hal ini terlihat setelah Pasar Modal Indonesia mampu meraih peringkat ketiga Pasar Modal terbesar di Asia dibawah Jepang dan China. Dengan pesatnya pertumbuhan Pasar Modal di Indonesia ini menyebabkan adanya permintaan akan informasi kondisi laporan keuangan setiap perusahaan yang *going public*. Sesuai dengan pasal 86 ayat 1 Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan kondisi laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Laporan Keuangan (Bapepam-LK) dan mengumumkan kepada masyarakat untuk memenuhi prinsip pelaporan dan keterbukaan informasi. Laporan keuangan merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Kieso, et.al (2011), pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut

semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2013).

Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI telah menjadi ketentuan bagi perusahaan yang terdaftar untuk mematuhi peraturan dari BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 menyatakan bahwa batas pengiriman Laporan Keuangan emiten yang telah di audit sampai bulan ke 4 setelah tahun fiskal. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance, reliable, comparability, dan consistency*.

Berdasarkan diedarkannya pengumuman penyampaian laporan keuangan interim tahun 2014 oleh BEI bahwa terdapat keterlambatan atas penyampaian Laporan Keuangan Interim Perusahaan Tercatat sebanyak 4 perusahaan dari 482 perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam menanggapi hal ini, BAPEPAM mengambil langkah dalam menanggapi kasus tersebut dalam maraknya keterlambatan penyerahan Laporan Keuangan yang diaudit. Langkah tersebut diwujudkan dengan menambahkan sanksi bagi perusahaan yang terlambat dalam penyerahan Laporan Keuangan yang telah diaudit. Sehubungan dengan adanya sanksi dari hal tersebut, peringatan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk surat peringatan, melainkan dalam bentuk denda (IDX, 2014).

Lambannya penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif bagi perusahaan serta dapat pula berdampak negatif dalam pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, semakin lama menunda penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin diragukan relevansi atas laporan keuangan tersebut. Salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah lambannya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAPI, 2015), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang penunjukan auditor independen; perencanaan dan supervisi; risiko audit dan materialitas dalam pelaksanaan audit; pengujian substantif sebelum tanggal neraca; penentuan risiko dan pengendalian internal-pertimbangan dan karakteristik sistem informasi komputer; komunikasi antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti; pertimbangan atas kecurangan dalam audit laporan keuangan; unsur tindakan pelanggaran hukum oleh klien; pemahaman bisnis klien; pertimbangan atas pengendalian internal dalam audit laporan keuangan; laporan atas pengolahan transaksi oleh organisasi jasa; surat perikatan audit; pertimbangan fungsi audit internal; perikatan audit tahun pertama; komunikasi masalah yang berhubungan dengan pengendalian internal yang ditemukan dalam audit; bukti audit; teknik audit berbantuan komputer; prosedur analitik; proses konfirmasi; sediaan; auditing investasi; representasi manajemen; pihak yang memiliki hubungan istimewa; auditing dalam lingkungan sistem informasi komputer; penggunaan pekerjaan spesialis; kertas kerja; pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya; audit atas

estimasi akuntansi; lingkungan sistem informasi komputer-komputer mikro berdiri sendiri; lingkungan sistem informasi komputer sistem komputer online; lingkungan sistem informasi komputer – database sistem; sampling audit; komunikasi dengan komite audit; dan pertimbangan atas prosedur yang tidak dilaksanakan setelah tanggal laporan auditor.

Setiap perusahaan tersebut diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). *Audit delay is number of days elapsed between the balance sheet date (BSD) and the audit report date (ARD), when the auditors sign-off the audited annual report and accounts* (Oladipupo & F.I.O, 2013). Lamanya publikasi laporan keuangan khususnya setelah di audit menunjuk kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu dapat digunakan pada keadaan yang tepat dan tepat pada waktunya (relevan). Audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan.

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Berikut yang dilakukan di luar negeri diantaranya penelitian oleh Vuko & Vular, (2014); Modugu, (2012) dan, Alkhatib & Marji, (2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia atau dalam negeri adalah peneliti yang dilakukan oleh (Puspitasari & Sari, 2012), (Lucyanda & Nura'ni, 2013), Pratama (2014), dan Agruningrum dan Wrakusuma (2013). Secara umum penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit delay* secara signifikan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya ukuran KAP (Puspitasari & Sari, 2012; Pratama), profitabilitas (Vuko dan Cullar, 2014), komite audit (Vuko & Vular, 2014), ukuran perusahaan (Puspitasari & Sari, 2012; Vuko & Vular, 2014), dan leverage (Alkhatib & Marji, 2012; Vuko & Vular, 2014; Agruningrum dan Wirakusuma (2013).

Akan tetapi, penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut Puspitasari & Sari, (2012) dan Vuko & Vular, (2014) *company size* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Alkhatib & Marji, (2012), A dan Modugu, (2012) dan Agruningrum dan Wirakusuma (2013) tidak berpengaruh signifikan. Disamping itu, menurut Vuko & Vular, (2014) menemukan bahwa *profitability* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Alkhatib & Marji, (2012), Agruningrum dan Wirakusuma (2013), Pratama (2014) dan Modugu, (2012) tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Hasil yang tidak konsisten atau adanya perbedaan antara masing-masing peneliti baik yang menemukan pengaruh signifikan dan juga yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari model penelitian yang sama atau berbeda dan juga dari alat statistik serta teori dasar yang digunakan. Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *company size* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dilakukan oleh Puspitasari & Sari, (2012) dan Vuko & Vular, (2014) dengan menggunakan model penelitian empiris, sedangkan Alkhatib & Marji, (2012) menggunakan *multivariate result* dan Modugu, (2012) menggunakan *regression analysis* menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Adanya perbedaan dari beberapa penelitian tersebut maka dimaksudkan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, karena faktor-faktor tersebut merupakan hal yang turut mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan. Hal ini dimotivasi oleh beberapa kondisi. Pertama, sektor keuangan merupakan sektor yang berkembang dengan pesat, terutama perusahaan perbankan. Penulis ingin lebih menyorot perusahaan yang berhubungan langsung dengan keuangan yaitu bank. Kedua, penulis ingin mengetahui apakah perusahaan perbankan sebagai lembaga keuangan dapat menyediakan informasi yang relevan dan andal dalam penyelesaian penyajian laporan keuangannya. Selain itu penelitian tentang audit delay, khususnya pada sektor keuangan (perusahaan perbankan) sejauh ini belum terlalu banyak dilakukan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian yang mempengaruhi *Audit Delay* untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH UKURAN KAP, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2015”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap audit delay ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay ?
5. Apakah leverage berpengaruh terhadap audit delay ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Delay*



2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh komite audit terhadap *Audit Delay*
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh leverage terhadap *Audit Delay*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan publik dalam usaha meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik melalui pengelolaan faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor.

##### 2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit melalui pengelolaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit lag sehingga lamanya audit lag dapat dikurangi dan dapat meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan oleh perusahaan publik.

##### 3. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan bagi regulator pasar modal dan lembaga keuangan, seperti BAPEPAM dalam

menentukan kebijakan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

#### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang audit, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya audit lag pada perusahaan publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa yang hendak dilakukan oleh peneliti-peneliti berikutnya di masa depan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

#### BAB III METODE PENELITIAN

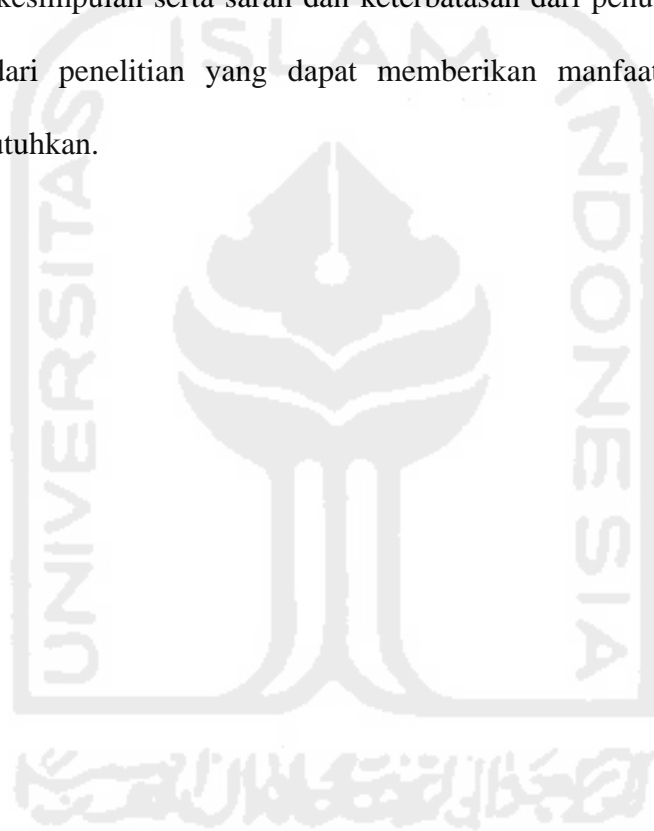
Berisi populasi sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dan pembatasan penelitian yang menguraikan analisis menyeluruh atas penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasan hipotesisnya.

#### BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan serta saran dan keterbatasan dari penulis yang merupakan hasil dari penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Sinyal

Isyarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news* (Sulistiyani, 2015).

Menurut Fitria et.al (2014) mengemukakan teori sinyal merupakan salah satu teori teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan.

Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Sinyal harus dapat ditangkap oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan

## **2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki peran penting karena menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) oleh manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Para pengguna laporan keuangan yang dimaksud antara lain investor, karyawan, kreditur, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2013).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan

keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Menurut IAI (2014), keempat karakteristik laporan keuangan tersebut memiliki arti :

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*Relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada

kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

#### 4. Dapat diperbandingkan (*Comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Sehingga pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh dari perubahan tersebut.

### 2.3 Laporan Audit

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor untuk berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan di dalam laporan audit. Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis berupa laporan audit baku. Isi laporan audit baku terikat pada format yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Paragraf pertama adalah paragraf pengantar laporan audit baku. Di dalam paragraf pengantar terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor (Mulyadi, 2011): (1) tipe jasa yang diberikan oleh auditor, (2) objek yang di audit, (3) pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil audit. Pada paragraf ini terdapat tiga

kalimat, yaitu kalimat pertama menjelaskan laporan keuangan yang menjadi objek sasaran audit, kalimat kedua menjelaskan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan, dan kalimat ketiga menjelaskan tanggung jawab auditor atas pendapat yang dinyatakan pada laporan audit. Pada paragraf lingkup, auditor menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan beberapa penjelasan tambahan. Selain itu paragraf ini juga berisi pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit tersebut dapat memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan. Paragraf pendapat digunakan auditor untuk menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material berdasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### **2.4 Audit Delay**

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh KAP. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-36.PM/2003 No peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala diatur bahwa perusahaan selambat-lambatnya harus menyampaikan laporan keuangan tahunan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketika perusahaan melanggar aturan ini, maka akan ada sanksi yang dikenakan oleh Bapepam-LK. Sanksi yang dikenakan bertingkat mulai dari teguran tertulis, teguran kedua berupa denda Rp10.000.000 hingga penghentian



sementara perdagangan saham perusahaan itu di BEI ketika perusahaan tersebut belum juga memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran tertulis kedua.

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) mengutip Dyer *and* McHugh *Audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangannya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan disajikan *delay* maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Ketepatan waktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan (Pratama, 2014)

## **2.5 Ukuran KAP**

Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big*

*Four* dan tidak berafiliasi atau *non Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Pratama, 2014).

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya Ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan (Pratama, 2014).

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP the big four cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non the big four. Kategori KAP the big four di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari&Co Tanudiredja,Wibisana&Co;
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta,Sidharta dan Wijaya;
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko&Sandjaja;
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio&Co.

## 2.6 Profitabilitas

Menurut Riyanto (2013), mengatakan: “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.” Adapun pendapat Menurut Sartono (2010) menyatakan sebagai berikut: “Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan .

Rasio profitabilitas ini menggunakan *return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas membuat perusahanagar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten.

## 2.7 Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris yang terpilih yang pertanggung jawabannya adalah membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Berdasarkan

pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Dari hal tersebut, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karena jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya (Pratama, 2014).

## **2.8 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total aktiva. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai *asset* perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya

lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari Pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

## **2.9 Leverage**

*Leverage* menurut Syamsuddin (2011) adalah “*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”. Adapun pengertian *Leverage* menurut Riyanto (2013) adalah “*Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana

dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Tingginya rasio leverage mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

## **2.10 Penelitian Terdahulu**

Angruningrum dan Wirakusuma (2013) meneliti untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran KAP dan komite audit terhadap *audit delay*. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (regresi linier berganda) merupakan teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* rata-rata yang terjadi adalah sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 13,885. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* hanya variabel *leverage*. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Dan secara simultan ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pratama (2014) meneliti mengenai pengaruh ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2013. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan Variabel Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Sedangkan profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.

Penelitian Vuko dan Vular (2014) meneliti mengenai determinan audit delay di Kroasia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan tipe KAP, opini audit, total akrual, perbandingan persediaan dan piutang dengan total asset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Puspitasari dan Sari (2012) meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/ rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Modugu et.al (2012) meneliti mengenai determinan audit delay di Nigeria. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *multinationality connections of companies*, ukuran perusahaan dan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan *variabel debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Lycyanda dan Nur'ani (2013) meneliti mengenai pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini adalah faktor ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Faktor ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Alkhatib dan Marji (2012) meneliti mengenai determinan timeliness laporan Audit di Yordania. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu audit, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu audit.

Anggradewi dan Haryanto (2012) meneliti mengenai “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*”. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel kualitas KAP dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan independensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## **2.11 Hipotesis Penelitian**

### **2.11.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay**

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang



mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*.

Kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etika daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*. Karena, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka. Hasil penelitian Pramata (2014) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H1: Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap audit delay.**

### **2.11.2 Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan, serta menunjukkan indikator dari keberhasilan perusahaan. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (*good news*). Perusahaan yang mempunyai kabar baik (*good news*) cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Profitabilitas yang tinggi atau laba juga menandakan harga saham akan meningkat pada tahun sekarang maupun mendatang yang akan dijadikan perhitungan dalam membuat keputusan bisnis bagi investor, sehingga dijadikan pertimbangan sendiri bagi perusahaan agar mempercepat waktu audit dan publikasi laporan keuangan ke publik. Contoh: Mempercepat penugasan audit, sampel menjadi lebih sedikit, dan memperbanyak jumlah auditor untuk efisiensi waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Vuko dan Vular (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap waktu audit (*audit delay*) sehingga waktu untuk menyelesaikan audit menjadi lebih pendek. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay**

### **2.11.3 Pengaruh Komite Audit Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No. SE 03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Menurut Mumpuni (2011) semakin banyak anggota dalam komite audit suatu perusahaan maka semakin singkat *audit delay*.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H3: Komite audit berpengaruh negatif terhadap Audit Delay**

### **2.11.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kliennya dengan memberikan servis terbaik termasuk kecepatan proses audit yang dilakukannya. Lebih jauh, perusahaan besar biasanya memiliki berbagai keunggulan. Pertama, perusahaan memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Kedua, perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, semakin kecil risiko salah saji

sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Risiko audit yang kecil ini membuat sampel (bukti) menjadi lebih sedikit, kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen semakin tinggi, dan ruang lingkup audit menjadi kecil. Hal tersebut membuat auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam proses auditnya.

Perusahaan yang besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor pengawas permodalan dan pemerintah. Penelitian Puspitasari dan Sari (2012), Modugu et.al (2012), dan Alkhatib dan Marji (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.**

#### **2.11.5 Pengaruh leverage terhadap Audit Delay**

Untuk mengukur leverage suatu perusahaan dapat menggunakan rasio hutang atas aktiva (DTA), yaitu perbandingan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingginya debt to total asset (DTA) mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress), karena perusahaan tidak mampu mengelola hutang-hutangnya dengan baik, kemudian masih terdapat

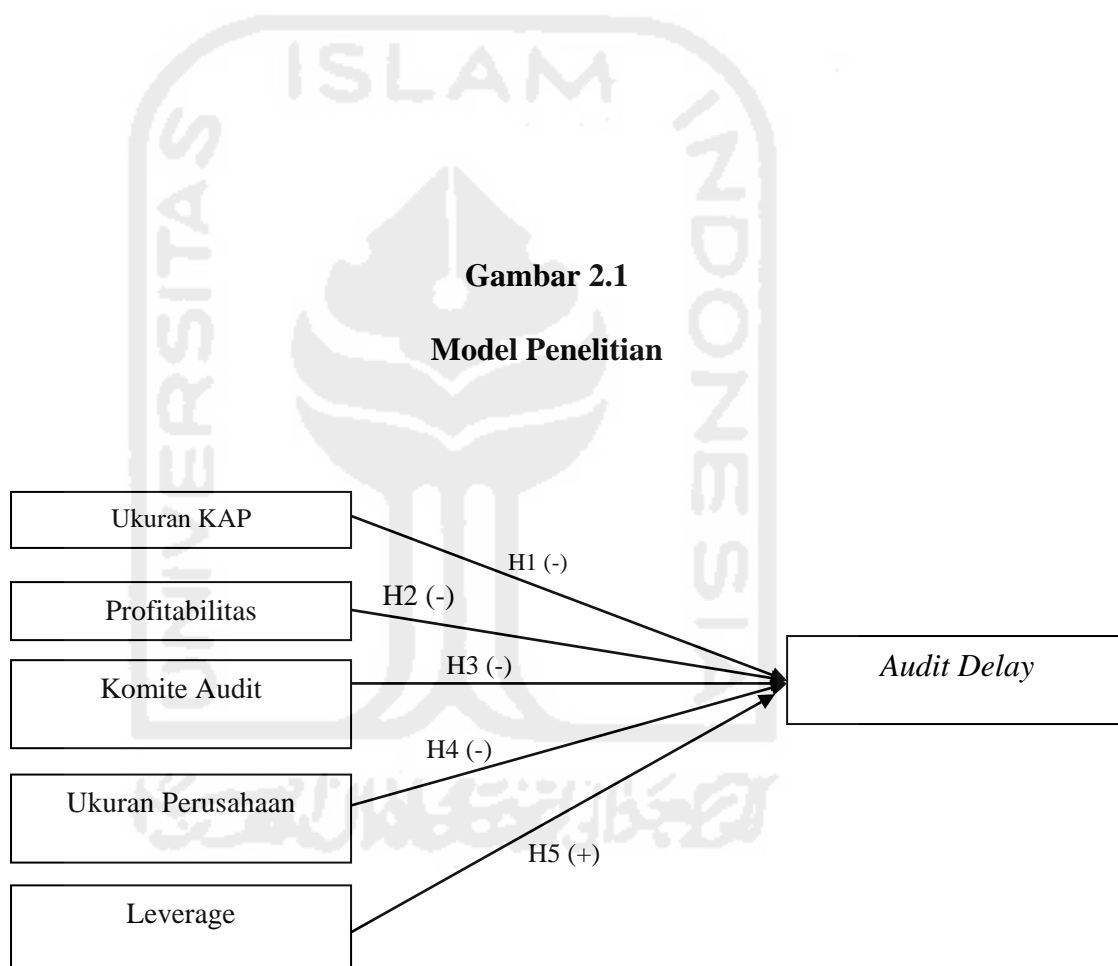
banyak kewajiban kepada kreditur yang harus dilunasi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to total asset* (DTA) serendah-rendahnya.

Proporsi solvabilitas yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Solvabilitas yang tinggi ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditannya. Hal ini didukung oleh penelitian Vuko dan Vular (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap waktu audit (*audit delay*). Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H5: Leverage berpengaruh positif terhadap Audit Delay**

## 2.12 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antar variabel diperlihatkan dalam model penelitian berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/ purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2010). Adapun pertimbangannya, antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunannya dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2013-2015.
2. Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
3. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti tanggal pelaporan auditor, total aset perusahaan, total utang perusahaan, total ekuitas dan laba bersih perusahaan, jumlah komite audit, serta informasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.

#### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder karena untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak

langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), serta *website Bursa Efek Indonesia* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *nonrandom* dikarenakan penelitian menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang memenuhi kriteria (sudah ditentukan) sebagai sampel penelitian.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Audit Delay sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* dapat dengan mengukur selisih hari antara tanggal ditanda tangannya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Contohnya, *audit delay* sebuah perusahaan sebesar 40 hari apabila tanggal tutup buku pada laporan keuangan perusahaan adalah 31 Desember 2010 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatangani tanggal 10 Februari 2011 (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).



### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain:

#### 3.3.2.1 Ukuran KAP

Ukuran KAP diproxykan dengan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 0 untuk KAP non big four dan 1 untuk KAP big four. Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 di Indonesia yaitu:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan.
2. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

#### 3.3.2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Modugu et.al, 2014):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 Komite Audit

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan banyaknya jumlah anggota Komite Audit (Pratama, 2014).

### 3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Modugu et.al, 2014):

$$\text{SIZE} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

### 3.3.2.5 Leverage

Rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Perhitungan leverage dengan rasio *total debt to total asset* (TDTA) sendiri di hitung dengan rumus (Lucyanda dan Nur'ani, 2013):

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan bukti empiris dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan akan dijelaskan di bawah ini:

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi solvabilitas dan profitabilitas akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel. Sedangkan ukuran KAP, tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2011).

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mendapatkan hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka diperlukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. kriteria uji asumsi klasik, meliputi :

## 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui bahwa data dalam keadaan normal, maka dilakukan metode Kolmogorov Smirnov dengan alat bantu SPSS. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai asymptotic significance lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dengan model regresi. Gejala adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation* dan *Tolerance value* serta *Varian Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka dapat dipastikan telah terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji ketidaksamaan varian dari *residual* pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, sedangkan kalau variannya berbeda maka akan terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat digunakan dengan uji *Glejser* dengan cara:

- a. Mendapatkan nilai residual atau kesalahan pengganggu dari persamaan regresi, kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan.

- b. Melakukan regresi antara nilai absolute residual dengan tiap-tiap variable independen. Apabila terdapat hubungan yang signifikan dari regresi atau jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka disimpulkan telah terjadi *heteroskedastisitas* (Ghazali, 2011).

### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = a + b_1\text{KAP} + b_2\text{ROA} + b_3\text{KA} + b_4\text{UP} + b_5\text{LEV} + e$$

Keterangan:

a	= Konstanta
KAP	= Ukuran KAP
ROA	= Profitabilitas (Return on Assets)
KA	= Komite Audit
UP	= Ukuran Perusahaan (Total Asset)
LEV	= Leverage
e	= Error

### 9.3.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

## **1. Uji Signifikansi t (Uji Statistik t)**

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, jumlah komite audit, kualitas KAP, dan opini auditor, secara individu terhadap Audit Delay menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t statistik signifikan dengan tingkat  $\alpha$  (0,05) dengan cara pengambilan keputusan :

- Bila t statistik signifikan  $>0,05$  , maka  $H_0$  diterima
- Bila t statistik signifikan  $<0,05$  , maka  $H_0$  ditolak

## **2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square mempunyai kelemahan yaitu nilai R square akan

meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sampel terdapat 31 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 93 (31 X 3).

**Tabel 4.1**

#### Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
<b>1</b>	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunannya dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI selama periode 2013-2015.	<b>42</b>
<b>2</b>	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.	<b>(11)</b>
<b>3</b>	Perusahaan yang tidak memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti tanggal pelaporan auditor, total aset perusahaan, total utang perusahaan, total ekuitas dan laba bersih perusahaan, jumlah komite audit, serta informasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.	<b>(0)</b>

Jumlah Perusahaan Sampel	31
--------------------------	----

Sumber : Data Diolah

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DELAY	93	7,00	119,00	59,9677	24,36786
KAP	93	,00	1,00	,6989	,46121
ROA	93	-,08	,03	,0095	,01735
KA	93	3,00	8,00	3,8602	1,06925
UP	93	28,91	34,44	31,4947	1,52910
LEV	93	,46	,95	,8628	,07027
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum *audit delay* adalah sebesar 7 hari yang diperoleh PT Bank Jatim Tbk yang berarti bahwa PT Bank Jatim Tbk merupakan perusahaan dengan *audit delay* yang paling cepat diantara perusahaan sampel sedangkan nilai



maksimum *audit delay* adalah sebesar 119 hari yang diperoleh PT Bank Pundi Indonesia Tbk yang berarti bahwa PT Bank Pundi Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan *audit delay* yang paling lama diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *audit delay* tahun 2013-2015 adalah sebesar 59,9677 dengan standar deviasi sebesar 24,36786. Nilai rata-rata sebesar 59,9677 dapat diartikan bahwa tingkat waktu pelaporan audit perusahaan sampel adalah sebesar 59,9677 atau 60 hari. Nilai rata-rata *audit delay* tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *audit delay* bersifat homogen.

2. Nilai minimum ukuran KAP adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum ukuran KAP adalah sebesar 1. Nilai rata-rata ukuran KAP adalah sebesar 0,6989 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,46121. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big four yaitu berkisar 69,89%.
3. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0,08 yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk. sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,03 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,0095 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01735. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan dari total asset mereka adalah rendah yaitu berkisar 0,95%.
4. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 3 yang diperoleh beberapa perusahaan seperti PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, dan PT bank BCA

Tbk sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 8 yang diperoleh PT bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai rata-rata komite audit adalah sebesar 3,8602 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,06925. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota ukuran KAP yaitu berkisar 3,8602 atau 4 orang.

5. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 28,91 yang diperoleh PT Bank Swadeshi Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 34,44 yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 31,4947 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,52910. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ukuran perusahaan bersifat homogen.
6. Nilai minimum leverage adalah sebesar 0,46 yang diperoleh PT Bank BRI Agro Niaga Tbk sedangkan nilai maksimum leverage adalah sebesar 0,95 yang diperoleh PT Bank Pundi International Tbk. Nilai rata-rata variabel leverage tahun 2012-2015 sebesar 0,8628 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,6550107027. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga memperendah resiko keuangan yang dihadapi perusahaan adalah sebesar 86,28%.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,88631703
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,046
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,479

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data Output SPSS**

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,479. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

#### **4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas

dilakukan dengan cara melihat VIF dan tolerance dari masing-masing variable independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KAP	,719	1,391
ROA	,735	1,360
KA	,788	1,269
LEV	,903	1,107
UP	,569	1,759

a. Dependent Variable: DELAY

Sumber : Data Output SPSS

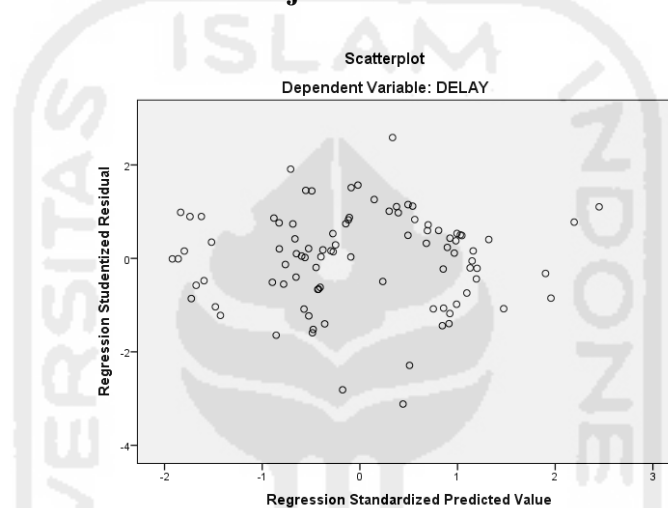
Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.5 di bawah ini :

**Gambar 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, dihasilkan data yang menyebar dan tidak membentuk pola sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**4.3.4 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai  $du < dhitung < d4-du$ . Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,846 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant),  
UP, LEV, KA, ROA, KAP

b. Dependent Variable:  
DELAY

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,846. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 93, jumlah variabel bebas 5 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,5513 dan batas atas (du) = 1,7772. Oleh karena nilai DW 1,846 berada di antara batas atas (du) = 1,7772 dan  $(4-du) = 2,2228$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### **4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	287,987	50,097		5,749	,000
	KAP	-1,242	4,903	-,024	-,253	,801
	ROA	-269,757	128,883	-,192	-2,093	,039
	KA	1,364	2,021	,060	,675	,501
	UP	-8,870	1,663	-,557	-5,333	,000
	LEV	57,372	28,710	,165	1,998	,049

a. Dependent Variable: DELAY

**Sumber : Data Output SPSS**

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = 287,987 - 1,242\text{KAP} - 269,757\text{ROA} + 1,364\text{KA} - 8,870\text{UP} + 57,372\text{LEV} + e$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar **287,987**. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *audit delay* akan sebesar **287,987**.

2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP adalah sebesar  $-1,242$ . Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran KAP naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar  $1,242$  dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar  $-269,757$ . Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar  $269,757$  dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar  $1,364$ . Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar  $1,364$  dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $-8,870$ . Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaannyaik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar  $8,870$  dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel leverage adalah sebesar  $57,372$ . Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel leverage naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar  $57,372$  dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### **4.4.1 Uji Koefisien Determinasi**

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap



perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 <sup>a</sup>	,461	,430	18,39311

a. Predictors: (Constant), LEV, KA, ROA, KAP, UP

b. Dependent Variable: DELAY

Sumber : Data diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian sebesar 0,430. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi *audit delay* adalah sebesar 43% dan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**4.4.2 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**

**Rekap Hasil Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	287,987	50,097		5,749	,000
	KAP	-1,242	4,903	-,024	-,253	,801
1	ROA	-269,757	128,883	-,192	-2,093	,039
	KA	1,364	2,021	,060	,675	,501
	UP	-8,870	1,663	-,557	-5,333	,000
	LEV	57,372	28,710	,165	1,998	,049

a. Dependent Variable: DELAY

**Sumber : Data Output SPSS**

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran KAP. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi ukuran KAP yaitu -1,242 dan nilai signifikansi sebesar 0,801. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,801 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu -269,757 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,039 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi komite audit yaitu 1,364 dan nilai signifikansi sebesar 0,501. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,501 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini gagal didukung.

### 4. Pengujian Hipotesis keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -8,870 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat penelitian ini didukung.

### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel leverage. Hipotesis kelima penelitian ini

menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi leverage yaitu 57,372 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,049 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kelima penelitian ini didukung.

#### 4.5 Pembahasan

Berikut ini hasil rekapitulasi hasil pengujian hipotesis :

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
1	Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-1,242	0,801	Tidak Terbukti
2	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	-269,757	0,039	Terbukti
3	Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	1,364	0,501	Tidak Terbukti
4	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .	8,870	0,000	Terbukti
5	Leverage berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Besarnya koefisien regresi leverage yaitu 57,372 dan nilai signifikansi sebesar 0,049	57,372	0,049	Terbukti

##### 4.5.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besar kecilnya ukuran KAP yang digunakan maka tidak akan mempengaruhi perubahan *audit delay*. Hasil penelitian ini membuktikan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan dengan KAP Big-Four maupun Non-bigfour akan melaporkan secara tepat waktu untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan dapat segera menyelesaikan laporan auditnya dan perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya. Kualitas auditor tidak bergantung pada *image* KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four* tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang dimiliki auditor. Ketiga komponen ini harus dimiliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP. Oleh karena itu, dengan dimilikinya tiga komponen ini auditor akan berusaha untuk segera menyelesaikan laporan audit secara profesional dengan independensi dan integritas yang dimiliki. Sehingga perusahaan juga akan segera dapat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan apabila melihat *image* yang dimiliki oleh KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four*.

Hasil ini sesuai penelitian Modugu et.al (2012) membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar profitabilitas maka *audit delay* akan semakin cepat.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan, serta menunjukkan indikator dari keberhasilan perusahaan. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (*good news*). Perusahaan yang mempunyai kabar baik (*good news*) cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Profitabilitas yang tinggi atau laba juga menandakan harga saham akan meningkat pada tahun sekarang maupun mendatang yang akan dijadikan perhitungan dalam membuat keputusan bisnis bagi investor, sehingga dijadikan pertimbangan sendiri bagi perusahaan agar mempercepat waktu audit dan publikasi laporan keuangan ke publik. Contoh: Mempercepat penugasan audit, sampel menjadi lebih sedikit, dan memperbanyak jumlah auditor untuk efisiensi waktu.

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan Vuko dan Vular (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap waktu audit (*audit delay*) sehingga waktu untuk menyelesaikan audit menjadi lebih pendek.

#### **4.5.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besar kecilnya komite audit maka tidak akan mempengaruhi perubahan *audit delay*.

Hal ini dikarenakan pada prinsipnya tugas pokok dari komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh eksternal auditor. Dalam pola hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Namun, komite audit telah lepas dalam proses pelaksanaan audit yang dilakukan oleh eksternal auditor sehingga lamanya waktu proses pengauditan bergantung pada faktor lainnya Anggradewi dan Haryanto (2012).

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Anggradewi dan Haryanto (2012) yang membuktikan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### **4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil terjadinya *audit delay*.

Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kliennya dengan memberikan servis terbaik termasuk kecepatan proses audit yang dilakukannya. Lebih jauh, perusahaan besar biasanya memiliki berbagai keunggulan. Pertama, perusahaan memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan

teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Kedua, perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, semakin kecil risiko salah saji sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Risiko audit yang kecil ini membuat sampel (bukti) menjadi lebih sedikit, kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen semakin tinggi, dan ruang lingkup audit menjadi kecil. Hal tersebut membuat auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam proses auditnya. Perusahaan yang besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor pengawas permodalan dan pemerintah.

Hasil ini sesuai Penelitian Puspitasari dan Sari (2012), Modugu et.al (2012), dan Alkhatib dan Marji (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

#### **4.5.5 Pengaruh leverage terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh leverage signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar leverage maka *audit delay* akan semakin lambat.

Tingginya leverage mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), karena perusahaan tidak



mampu mengelola hutang-hutangnya dengan baik, kemudian masih terdapat banyak kewajiban kepada kreditur yang harus dilunasi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *leverage* serendah-rendahnya. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Solvabilitas yang tinggi ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditannya.

Hasil ini sesuai penelitian Vuko dan Vular (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap waktu audit (*audit delay*).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besar kecilnya ukuran KAP yang digunakan maka tidak akan mempengaruhi perubahan *audit delay*.
- b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar profitabilitas maka *audit delay* akan semakin cepat.
- c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besar kecilnya komite audit maka tidak akan mempengaruhi perubahan *audit delay*.
- d. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil terjadinya *audit delay*.
- e. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar leverage maka *audit delay* akan semakin lambat.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya empat tahun, yaitu tahun 2013-2015 dan hanya fokus terhadap satu industri saja, yaitu industri perbankan.
2. Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,430. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 43% sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga masih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
3. Dalam penelitian ini, pengukuran KAP tidak dilihat melalui auditor yang telah memiliki CPA (Certified Public Account), melainkan terbatas menggunakan variabel dummy yang berarti hanya dilihat melalui KAP yang termasuk dalam big four.

## 5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan peneliti berikutnya menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan , pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dalam mengukur ukuran KAP disarankan untuk melihat jumlah auditor yang memiliki CPA (Certified Public Account) dalam suatu KAP, karena auditor yang mempunyai CPA telah sesuai dengan standar Negara Indonesia yang telah diatur oleh undang-undang dan memiliki berbagai kompetensi yang mencakup pengetahuan teoritis bidang yang diperlukan untuk berpraktek sebagai akuntan publik, termasuk berbagai ilmu akuntansi, auditing, pengendalian internal, sistem informasi, perpajakan, ekonomi mikro dan makro, manajemen keuangan dan hukum bisnis secara umum yang memungkinkan mereka melakukan akumulasi dan evaluasi informasi dalam menjalankan profesi sebagai akuntan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, Khalid, Marji, Qais. 2012. "Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62 (2012) 1342 – 1349.
- Angruningrum, S, dan Wirakusuma M.G. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Ukuran KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2.
- Baridwan, Zaki. 2013. "*Intermediate Accounting*", Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Fitria, Y.G, Purnamasari, P, Utomo, H. 2015. Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Prosiding Penelitian Spesia 2015*.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IDX. 2014. Retrieved from [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNO\\_UNCEMENTSTOCK/From\\_EREP/201408/1543944be9\\_51a3f7e44f.pdf](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNO_UNCEMENTSTOCK/From_EREP/201408/1543944be9_51a3f7e44f.pdf)
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2014. *Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Publik Indonesia 2015. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edison*. Volume Pertama. United States of America: Wilay.
- Lucyanda, Jurica dan Nura'ni, Sabrina Paramitha. 2013. Pengujian Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*.

- Modugu, P. K. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence, 3(6), 46–55.
- Mulyadi. 2011. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Mumpuni SA., Rahayu. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Nonkeuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*: Universitas Diponegoro.
- Oladipupo, A. ., & F.I.O, I. 2013. Relative Contributions of Audit and Management Delays in Corporate Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 4.
- Pratama, H.G. 2014. Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis* , Bandung : ALFABETA.
- Sulistiyani 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja. Grafindo.
- Anggraeni, AM dan Haryanto. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Diponegoro Journal of Accounting *Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1*.
- Vuko, Tina and Marko Vular. 2014. Finding determinants of audit delay by pooled OLS.

**LAMPIRAN 1**  
**DATA PERUSAHAAN SAMPEL**

KODE	Nama perusahaan
AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
BABP	PT bank MNC International Tbk
BACA	PT Bank Capital Tbk
BBCA	PT Bank BCA Tbk
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
BBNI	PT Bank BNI Tbk
BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
BBRI	PT bank BRI Tbk
BBTN	PT Bank BTN Tbk
BCIC	PT Bank Mutiara Tbk
BDMN	PT bank Danamon Tbk
BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
BJBR	PT Bank Jawa Barat Tbk
BJTM	PT Bank Jawa Timu Tbk
BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
BNGA	PT bank CIMB Niaga Tbk
BNBA	PT bank Bumi Artha Tbk
BNII	PT Bank International Indonesia Tbk
BNLI	PT Bank Permata Tbk
BSIM	PT Sinarmas Tbk
BSWD	PT bank Swadeshi Tbk
BTPN	PT Bank Pembangunan negara Tbk
BVIC	PT Bank Victoria Tbk
INPC	PT bank Artha Graha Tbk
MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
MCOR	PT BankWindu kentjana Tbk

MEGA	PT Bank mega Tbk
NISP	PT Bank NISP Tbk
PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
SDRA	PT Bank Himpunan Saudara Tbk

## LAMPIRAN 2

### DATA AUDIT DELAY

KODE	Tanggal Pelaporan			31-Des			Audit Delay		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	04/02/2014	24/02/2015	22/02/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	35	55	53
BABP	30/03/2014	16/03/2015	10/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	89	75	70
BACA	27/03/2014	27/03/2015	23/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	86	86	83
BBCA	18/02/2014	16/02/2015	16/02/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	49	47	47
BBKP	14/03/2014	27/03/2015	14/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	73	86	74
BBNI	17/01/2014	22/01/2015	25/01/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	17	22	25
BBNP	19/02/2014	20/03/2015	23/02/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	50	79	54
BBRI	16/01/2014	16/01/2015	29/01/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	16	16	29
BBTN	10/02/2014	23/02/2015	29/01/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	41	54	29
BCIC	18/04/2014	27/03/2015	18/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	108	86	78
BDMN	05/02/2014	16/01/2015	01/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	36	16	61
BEKS	27/03/2014	06/03/2015	28/04/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	86	65	119
BJBR	06/03/2014	02/03/2015	26/02/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	65	61	57
BJTM	27/02/2014	27/02/2015	07/01/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	58	58	7
BKSW	17/02/2014	27/01/2015	11/01/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	48	27	11
BMRI	10/02/2014	02/02/2015	28/01/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	41	33	28
BNGA	14/02/2014	11/02/2015	24/02/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	45	42	55
BNBA	19/03/2014	23/03/2015	24/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	78	82	84
BNII	18/02/2014	11/02/2015	23/01/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	49	42	23
BNLI	20/02/2014	20/02/2015	20/02/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	51	51	51
BSIM	25/03/2014	18/03/2015	21/04/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	84	77	112
BSWD	13/03/2014	06/03/2015	16/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	72	65	76
BTPN	18/03/2014	03/03/2015	29/02/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	77	62	60
BVIC	25/03/2014	30/03/2015	29/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	84	89	89
INPC	25/03/2014	18/03/2015	22/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	84	77	82
MAYA	27/03/2014	24/03/2015	28/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	86	83	88
MCOR	19/03/2014	24/03/2015	24/02/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	78	83	55



MEGA	28/02/2014	12/03/2015	18/03/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	59	71	78
NISP	29/01/2014	10/02/2015	25/01/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	29	41	25
PNBN	24/03/2014	06/02/2015	19/02/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	83	37	50
SDRA	28/02/2014	26/03/2015	24/02/2016	31/12/2013	31/12/2014	31/12/2015	59	85	55

## LAMPIRAN 2

### DATA UKURAN KAP

KODE	Nama KAP			KAP		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BABP	Purwanto, Suherman, dan Surja	Osman Satio dan Eny	Osman Satio dan Eny	1	1	1
BACA	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, dan Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, dan Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, dan Rekan	0	0	0
BBCA	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	1	1	1
BBKP	Purwanto, suherman, dan Surja	Purwanto, suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BBNI	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	1	1
BBNP	Gani Sidiro dan Handayani	Doli, bambang, Sulistianto, Dadang, dan Ali	Doli, bambang, Sulistianto, Dadang, dan Ali	0	0	0
BBRI	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BBTN	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BCIC	Tjahadi dan Tamara	Tjahadi dan Tamara	Tjahadi dan Tamara	0	0	0
BDMN	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BEKS	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	0	0	0
BJBR	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BJTM	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	1	1	0
BKSW	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BMRI	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BNGA	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	1	1
BNBA	Purwanto, Suherman, dan Surja	Osman Satio dan Eny	Osman Satio dan Eny	1	1	1
BNII	Purwanto, suherman, dan Surja	Purwanto, suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BNLI	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	1	1	1
BSIM	Mulyamin Sensi dan Liany	Mulyamin Sensi dan Liany	Mulyamin Sensi dan Liany	0	0	0
BSWD	Gani Sigiuro dan Rekan	Gani Sigiuro dan Rekan	Gani Sigiuro dan Rekan	0	0	0
BTPN	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	1	1
BVIC	Tjahadi dan Tamara	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	0	1	1

INPC	Tjahadi dan Tamara	Tjahadi dan Tamara	Tjahadi dan Tamara	0	0	0
MAYA	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	0	0	1
MCOR	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
MEGA	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
NISP	Tanudredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	0	0	0
PNBN	Osman Satriyo dan Eny	Osman Satriyo dan Eny	Osman Satriyo dan Eny	1	1	1
SDRA	Tanudredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Osman Satriyo dan Eny	Tanudredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	1	1

### LAMPIRAN 3

#### DATA UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT

KODE	UDK			Komite Audit		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	5	5	4	3	3	3
BABP	2	3	3	3	4	4
BACA	3	3	3	3	3	3
BBCA	5	5	5	3	3	3
BBKP	6	7	6	4	4	5
BBNI	7	8	8	3	3	4
BBNP	4	4	4	3	3	3
BBRI	8	8	8	8	5	4
BBTN	6	6	7	4	4	4
BCIC	3	2	4	3	3	4
BDMN	8	6	7	6	5	5
BEKS	3	4	4	3	3	3
BJBR	5	7	4	5	6	5
BJTM	4	5	5	3	3	3
BKSW	6	6	7	3	3	3
BMRI	7	7	8	6	6	5
BNGA	8	8	8	6	6	6
BNBA	3	3	3	3	3	3
BNII	6	6	6	4	4	4
BNLI	8	8	8	3	3	3
BSIM	3	3	3	5	4	3
BSWD	5	7	5	3	3	3
BTPN	6	6	6	5	4	3
BVIC	4	4	4	3	4	5
INPC	5	6	6	6	5	5
MAYA	5	5	5	3	3	3
MCOR	3	3	3	4	4	4
MEGA	4	3	4	3	3	3

NISP	8	8	8	4	4	4
PNBN	5	5	6	4	4	4
SDRA	4	4	4	3	3	5



**LAMPIRAN 4**  
**DATA LEVERAGE**

KODE	Utang			Total Aset			Leverage		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	4.287.163.502.000	5.481.169.891.000	7.012.090.138.000	9.411.233.517.000	11.866.361.375.000	8.364.502.563.000	0,455537	0,461908	0,838315
BABP	7.397.212.000.000	8.197.501.000.000	10.428.800.000.000	8.164.673.000.000	9.430.716.000.000	12.137.004.000.000	0,906002	0,869234	0,859257
BACA	6.232.886.000.000	8.277.583.000.000	11.105.781.000.000	7.139.276.000.000	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000	0,873042	0,894702	0,913365
BBCA	433.073.011.000.000	475.477.346.000.000	501.945.424.000.000	495.405.425.000.000	551.203.036.000.000	591.570.364.000.000	0,874179	0,862617	0,848497
BBKP	63.200.739.000.000	72.247.565.000.000	86.831.323.000.000	69.444.643.000.000	79.053.261.000.000	94.366.502.000.000	0,910088	0,91391	0,92015
BBNI	329.453.527.000.000	341.148.654.000.000	412.727.677.000.000	386.654.815.000.000	416.573.708.000.000	508.595.288.000.000	0,852061	0,818939	0,811505
BBNP	8.933.337.468.000	8.330.772.000.000	7.417.621.089.000	9.985.735.803.000	9.468.873.488.000	8.613.113.759.000	0,89461	0,879806	0,861201
BBRI	546.526.327.000.000	704.278.356.000.000	765.299.133.000.000	626.100.633.000.000	801.984.190.000.000	878.426.312.000.000	0,872905	0,87817	0,871216
BBTN	119.576.373.000.000	132.329.458.000.000	157.947.485.000.000	131.169.730.000.000	144.582.353.000.000	171.807.592.000.000	0,911616	0,915253	0,919328
BCIC	13.224.197.000.000	11.689.870.000.000	12.185.350.000.000	14.581.882.000.000	12.688.888.000.000	13.183.503.000.000	0,906892	0,921268	0,924288
BDMN	153.098.581.000.000	163.174.016.000.000	153.098.581.000.000	184.337.964.000.000	195.820.856.000.000	187.313.430.000.000	0,830532	0,833282	0,817339
BEKS	8.249.885.000.000	8.395.152.000.000	5.656.516.000.000	8.994.292.000.000	9.040.859.000.000	5.967.186.000.000	0,917236	0,928579	0,947937
BJBR	61.764.614.000.000	63.911.402.000.000	76.068.471.000.000	70.958.233.000.000	75.861.310.000.000	88.697.430.000.000	0,870436	0,842477	0,857618
BJTM	27.327.874.000.000	31.954.411.000.000	36.508.170.000.000	33.046.537.000.000	37.998.046.000.000	42.803.631.000.000	0,826951	0,840949	0,852922
BKSW	9.549.515.000.000	18.573.997.000.000	23.333.465.000.000	11.051.347.000.000	20.839.018.000.000	25.757.649.000.000	0,864104	0,891309	0,905885
BMRI	644.309.166.000.000	697.019.624.000.000	736.198.705.000.000	733.099.762.000.000	855.039.673.000.000	910.063.409.000.000	0,878883	0,81519	0,808953
BNGA	192.979.722.000.000	204.714.729.000.000	210.169.865.000.000	218.866.409.000.000	233.162.423.000.000	238.849.252.000.000	0,881724	0,877992	0,879927
BNBA	3.481.269.506.251	4.553.283.036.909	5.333.398.527.251	4.045.672.277.612	5.155.422.644.599	6.567.266.817.941	0,860492	0,883203	0,812118
BNII	128.138.350.000.000	128.668.415.000.000	141.875.745.000.000	140.546.751.000.000	143.318.466.000.000	157.619.013.000.000	0,911713	0,89778	0,900118
BNLI	151.723.578.000.000	168.270.561.000.000	163.876.507.000.000	165.837.996.000.000	185.353.670.000.000	182.689.351.000.000	0,91489	0,907835	0,897023

BSIM	14.694.011.000.000	18.095.435.000.000	24.199.077.000.000	17.447.455.000.000	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000	0,842186	0,851167	0,868325
BSWD	3.151.305.574.147	4.644.381.377.868	4.972.594.728.047	3.602.543.679.041	5.200.630.695.201	6.087.482.780.739	0,874745	0,893042	0,816856
BTPN	58.614.949.000.000	60.927.844.000.000	64.053.233.000.000	69.702.580.000.000	75.059.223.000.000	81.039.663.000.000	0,840929	0,81173	0,790394
BVIC	16.479.393.957.000	18.434.623.095.000	20.031.589.825.000	19.153.130.890.000	21.364.882.284.000	23.250.685.651.000	0,860402	0,862847	0,861548
INPC	18.615.779.000.000	20.771.764.000.000	22.353.479.000.000	21.204.251.000.000	23.462.770.000.000	25.119.249.000.000	0,877927	0,885307	0,889894
MAYA	21.651.536.689.000	33.413.765.250.000	42.718.880.883.000	24.027.643.858.000	36.194.949.087.000	47.305.953.535.000	0,901109	0,923161	0,903034
MCOR	6.882.201.000.000	8.548.512.000.000	8.675.389.000.000	7.917.214.000.000	9.669.591.000.000	10.089.121.000.000	0,869271	0,884061	0,859876
MEGA	60.213.895.000.000	59.612.933.000.000	56.707.975.000.000	66.396.476.000.000	66.582.460.000.000	68.225.170.000.000	0,906884	0,895325	0,831188
NISP	84.027.985.000.000	88.216.003.000.000	104.069.055.000.000	97.524.537.000.000	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000	0,861609	0,855443	0,863784
PNBN	144.097.145.000.000	149.352.964.000.000	152.314.331.000.000	164.055.578.000.000	172.581.667.000.000	183.120.540.000.000	0,878343	0,865405	0,831771
SDRA	7.653.022.000.000	12.528.511.000.000	15.883.592.000.000	8.230.842.000.000	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000	0,929798	0,76241	0,793405



## LAMPIRAN 5

### DATA PROFITABILITAS

KODE	Laba bersih			Total Aset			ROA		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	52.439.708.000	59.407.934.000	80.491.880.000	9.411.233.517.000	11.866.361.375.000	8.364.502.563.000	0,005572	0,005006	0,009623
BABP	-81.740.000.000	-54.556.000.000	8.178.000.000	8.164.673.000.000	9.430.716.000.000	12.137.004.000.000	-0,01001	-0,00578	0,000674
BACA	70.477.000.000	74.901.000.000	90.823.000.000	7.139.276.000.000	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000	0,009872	0,008096	0,007469
BBCA	14.256.239.000.000	16.511.670.000.000	18.035.768.000.000	495.405.425.000.000	551.203.036.000.000	591.570.364.000.000	0,028777	0,029956	0,030488
BBKP	951.508.000.000	672.874.000.000	964.307.000.000	69.444.643.000.000	79.053.261.000.000	94.366.502.000.000	0,013702	0,008512	0,010219
BBNI	9.057.941.000.000	10.829.379.000.000	9.140.532.000.000	386.654.815.000.000	416.573.708.000.000	508.595.288.000.000	0,023426	0,025996	0,017972
BBNP	105.234.027.000	96.532.495.000	66.866.856.000	9.985.735.803.000	9.468.873.488.000	8.613.113.759.000	0,010538	0,010195	0,007763
BBRI	21.354.330.000.000	24.226.601.000.000	25.410.788.000.000	626.100.633.000.000	801.984.190.000.000	878.426.312.000.000	0,034107	0,030208	0,028928
BBTN	1.562.161.000.000	1.145.572.000.000	1.850.907.000.000	131.169.730.000.000	144.582.353.000.000	171.807.592.000.000	0,011909	0,007923	0,010773
BCIC	-1.136.045.000.000	-663.747.000.000	-676.010.000.000	14.581.882.000.000	12.688.888.000.000	13.183.503.000.000	-0,07791	-0,05231	-0,05128
BDMN	4.159.320.000.000	2.682.662.000.000	2.469.157.000.000	184.337.964.000.000	195.820.856.000.000	187.313.430.000.000	0,022564	0,0137	0,013182
BEKS	96.272.000.000	-120.360.000.000	-331.159.000.000	8.994.292.000.000	9.040.859.000.000	5.967.186.000.000	0,010704	-0,01331	-0,0555
BJBR	1.376.387.000.000	1.107.796.000.000	1.380.964.000.000	70.958.233.000.000	75.861.310.000.000	88.697.430.000.000	0,019397	0,014603	0,015569
BJTM	824.312.000.000	939.084.000.000	884.503.000.000	33.046.537.000.000	37.998.046.000.000	42.803.631.000.000	0,024944	0,024714	0,020664
BKSW	3.357.000.000	121.525.000.000	156.046.000.000	11.051.347.000.000	20.839.018.000.000	25.757.649.000.000	0,000304	0,005832	0,006058
BMRI	18.829.934.000.000	20.654.783.000.000	21.152.398.000.000	733.099.762.000.000	855.039.673.000.000	910.063.409.000.000	0,025685	0,024157	0,023243
BNGA	4.296.151.000.000	2.343.840.000.000	427.885.000.000	218.866.409.000.000	233.162.423.000.000	238.849.252.000.000	0,019629	0,010052	0,001791
BNBA	56.197.424.458	51.827.836.329	56.950.417.920	4.045.672.277.612	5.155.422.644.599	6.567.266.817.941	0,013891	0,010053	0,008672
BNII	1.570.316.000.000	712.328.000.000	1.143.562.000.000	140.546.751.000.000	143.318.466.000.000	157.619.013.000.000	0,011173	0,00497	0,007255
BNLI	1.725.873.000.000	1.586.971.000.000	247.112.000.000	165.837.996.000.000	185.353.670.000.000	182.689.351.000.000	0,010407	0,008562	0,001353

BSIM	221.100.000.000	154.932.000.000	185.153.000.000	17.447.455.000.000	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000	0,012672	0,007288	0,006644
BSWD	81.495.346.240	106.386.828.222	-44.668.043.495	3.602.543.679.041	5.200.630.695.201	6.087.482.780.739	0,022622	0,020457	-0,00734
BTPN	2.139.661.000.000	1.885.127.000.000	1.752.609.000.000	69.702.580.000.000	75.059.223.000.000	81.039.663.000.000	0,030697	0,025115	0,021627
BVIC	262.636.000.000	105.699.000.000	94.073.216.000	19.153.130.890.000	21.364.882.284.000	23.250.685.651.000	0,013712	0,004947	0,004046
INPC	222.805.000.000	112.376.000.000	71.294.000.000	21.204.251.000.000	23.462.770.000.000	25.119.249.000.000	0,010508	0,00479	0,002838
MAYA	385.351.499.000	429.297.952.000	652.324.636.000	24.027.643.858.000	36.194.949.087.000	47.305.953.535.000	0,016038	0,011861	0,013789
MCOR	78.306.000.000	52.901.000.000	67.378.000.000	7.917.214.000.000	9.669.591.000.000	10.089.121.000.000	0,009891	0,005471	0,006678
MEGA	524.780.000.000	568.059.000.000	1.052.771.000.000	66.396.476.000.000	66.582.460.000.000	68.225.170.000.000	0,007904	0,008532	0,015431
NISP	1.142.721.000.000	1.332.182.000.000	1.500.835.000.000	97.524.537.000.000	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000	0,011717	0,012918	0,012457
PNBN	2.454.475.000.000	2.582.627.000.000	1.567.845.000.000	164.055.578.000.000	172.581.667.000.000	183.120.540.000.000	0,014961	0,014965	0,008562
SDRA	123.665.000.000	138.073.000.000	265.230.000.000	8.230.842.000.000	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000	0,015025	0,008402	0,013249



## LAMPIRAN 6

### DATA UKURAN PERUSAHAAN

KODE	Total Aset			Ukuran Perusahaan		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	9.411.233.517.000	11.866.361.375.000	8.364.502.563.000	29,87293	30,10473	29,75502
BABP	8.164.673.000.000	9.430.716.000.000	12.137.004.000.000	29,73084	29,87499	30,12728
BACA	7.139.276.000.000	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000	29,59663	29,85584	30,12911
BBCA	495.405.425.000.000	551.203.036.000.000	591.570.364.000.000	33,8364	33,94312	34,0138
BBKP	69.444.643.000.000	79.053.261.000.000	94.366.502.000.000	31,87155	32,00114	32,17821
BBNI	386.654.815.000.000	416.573.708.000.000	508.595.288.000.000	33,58855	33,66308	33,86267
BBNP	9.985.735.803.000	9.468.873.488.000	8.613.113.759.000	29,93218	29,87903	29,78431
BBRI	626.100.633.000.000	801.984.190.000.000	878.426.312.000.000	34,07053	34,31811	34,40915
BBTN	131.169.730.000.000	144.582.353.000.000	171.807.592.000.000	32,50751	32,60487	32,7774
BCIC	14.581.882.000.000	12.688.888.000.000	13.183.503.000.000	30,3108	30,17175	30,20999
BDMN	184.337.964.000.000	195.820.856.000.000	187.313.430.000.000	32,84779	32,90822	32,8638
BEKS	8.994.292.000.000	9.040.859.000.000	5.967.186.000.000	29,82761	29,83278	29,4173
BJBR	70.958.233.000.000	75.861.310.000.000	88.697.430.000.000	31,89311	31,95993	32,11625
BJTM	33.046.537.000.000	37.998.046.000.000	42.803.631.000.000	31,12894	31,26856	31,38764
BKSW	11.051.347.000.000	20.839.018.000.000	25.757.649.000.000	30,03357	30,66785	30,87975
BMRI	733.099.762.000.000	855.039.673.000.000	910.063.409.000.000	34,2283	34,38217	34,44454
BNGA	218.866.409.000.000	233.162.423.000.000	238.849.252.000.000	33,01948	33,08276	33,10685
BNBA	4.045.672.277.612	5.155.422.644.599	6.567.266.817.941	29,02867	29,27107	29,51312
BNII	140.546.751.000.000	143.318.466.000.000	157.619.013.000.000	32,57656	32,59609	32,6912
BNLI	165.837.996.000.000	185.353.670.000.000	182.689.351.000.000	32,74203	32,85329	32,83881
BSIM	17.447.455.000.000	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000	30,49021	30,68783	30,95852
BSWD	3.602.543.679.041	5.200.630.695.201	6.087.482.780.739	28,91266	29,2798	29,43726
BTPN	69.702.580.000.000	75.059.223.000.000	81.039.663.000.000	31,87526	31,9493	32,02596
BVIC	19.153.130.890.000	21.364.882.284.000	23.250.685.651.000	30,58349	30,69277	30,77736
INPC	21.204.251.000.000	23.462.770.000.000	25.119.249.000.000	30,68522	30,78644	30,85466
MAYA	24.027.643.858.000	36.194.949.087.000	47.305.953.535.000	30,81023	31,21994	31,48766
MCOR	7.917.214.000.000	9.669.591.000.000	10.089.121.000.000	29,70006	29,90001	29,94248
MEGA	66.396.476.000.000	66.582.460.000.000	68.225.170.000.000	31,82667	31,82946	31,85383
NISP	97.524.537.000.000	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000	32,21113	32,26695	32,42251
PNBN	164.055.578.000.000	172.581.667.000.000	183.120.540.000.000	32,73123	32,78189	32,84117
SDRA	8.230.842.000.000	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000	29,73891	30,4303	30,62773



**LAMPIRAN 7**  
**HASIL OLAH DATA**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEV, KA, ROA, KAP, UP <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: DELAY  
b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 <sup>a</sup>	,461	,430	18,39311	1,846

- a. Predictors: (Constant), LEV, KA, ROA, KAP, UP  
b. Dependent Variable: DELAY

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25196,232	5	5039,246	14,896	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29432,671	87	338,307		
	Total	54628,903	92			

- a. Dependent Variable: DELAY  
b. Predictors: (Constant), LEV, KA, ROA, KAP, UP

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	287,987	50,097		5,749	,000
	KAP	-1,242	4,903	-,024	-,253	,801
	ROA	-269,757	128,883	-,192	-2,093	,039
	KA	1,364	2,021	,060	,675	,501

UP	-8,870	1,663	-,557	-5,333	,000
LEV	57,372	28,710	,165	1,998	,049

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KAP	,719	1,391
	ROA	,735	1,360
	KA	,788	1,269
	UP	,569	1,759
	LEV	,903	1,107

a. Dependent Variable: DELAY

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	KAP	ROA	KA
1	1	5,020	1,000	,00	,01	,01	,00
	2	,712	2,655	,00	,00	,69	,00
	3	,213	4,850	,00	,83	,16	,01
	4	,049	10,087	,00	,01	,02	,87
	5	,004	36,471	,07	,07	,03	,01
	6	,001	82,284	,93	,08	,09	,11

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Variance Proportions	
		UP	LEV
1	1	,00	,00
	2	,00	,00
	3	,00	,00
	4	,00	,01
	5	,06	,98
	6	,93	,00

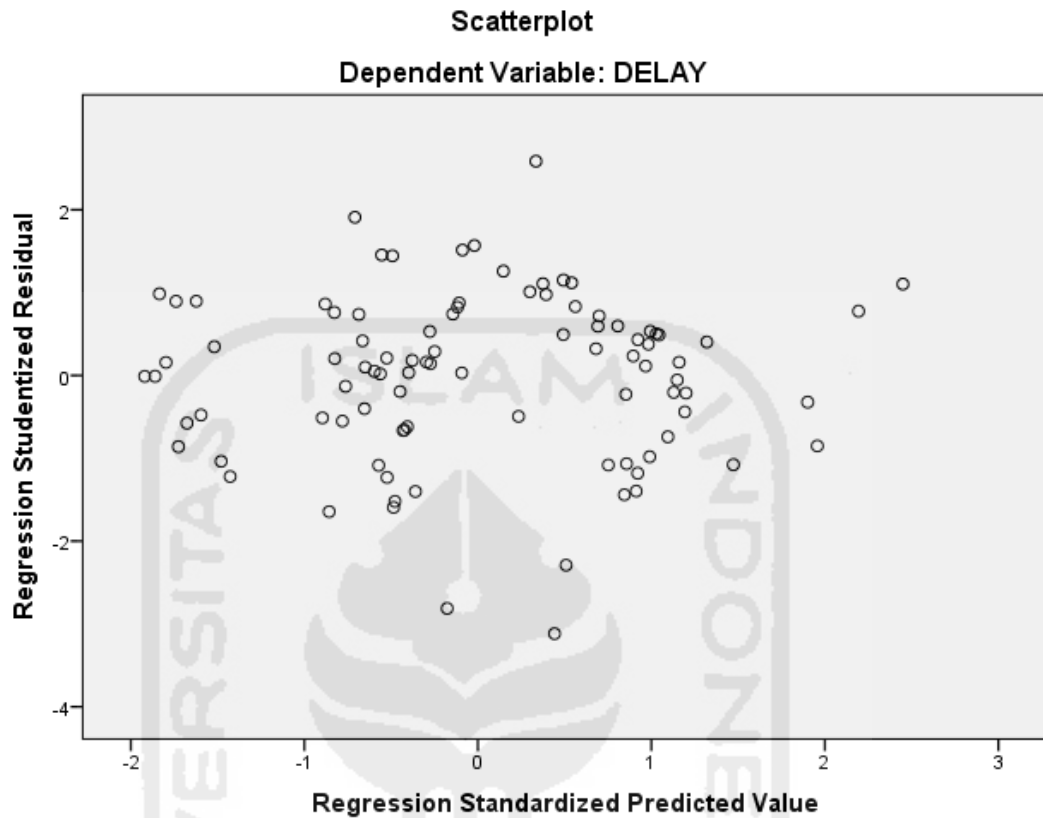
a. Dependent Variable: DELAY

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	28,1874	100,5075	59,9677	16,54908	93
Std. Predicted Value	-1,920	2,450	,000	1,000	93
Standard Error of Predicted Value	2,639	11,578	4,393	1,598	93
Adjusted Predicted Value	28,1182	96,7696	60,0300	16,41669	93
Residual	-56,27579	46,49328	,00000	17,88632	93
Std. Residual	-3,060	2,528	,000	,972	93
Stud. Residual	-3,117	2,586	-,002	1,001	93
Deleted Residual	-58,40744	48,66363	-,06223	18,99714	93
Stud. Deleted Residual	-3,288	2,676	-,005	1,017	93
Mahal. Distance	,905	35,466	4,946	5,832	93
Cook's Distance	,000	,129	,011	,019	93
Centered Leverage Value	,010	,386	,054	,063	93

a. Dependent Variable: DELAY

## Charts



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,88631703
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,046
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,479

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.